

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan beraneka ragam suku dan budaya. Hampir setiap wilayah di Indonesia mempunyai berbagai keunikan masing-masing, sehingga bisa menjadikan daerah tersebut mempunyai sebuah ciri khas yang melekat erat dalam masyarakat yang ditinggal di daerah tersebut.

Salah satu bentuk warisan budaya di Indonesia adalah batik. Pada tahun 2009 salah satu lembaga dunia yakni UNESCO (*United Nations Educational Scientific and cultural Organization*) mengakui bahwa batik merupakan warisan budaya masyarakat Indonesia. Batik mempunyai banyak nilai-nilai filosofis melalui simbol dan warna yang terkandung didalam kain tersebut (Parmono, 2013). Keberadaan batik di semua wilayah di Indonesia mempunyai ciri khas masing-masing, perbedaan budaya di setiap wilayah merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi motif batik tersebut.

Perkembangan industri batik di Indonesia tumbuh pesat beberapa tahun terakhir. Kementerian Perindustrian mencatat perkembangan Industri batik mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Pada tahun 2011 jumlah pengusaha batik di Indonesia ada 41.623 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 6132 unit usaha. Sedangkan untuk nilai ekspor pada sektor batik juga mengalami kenaikan, tahun 2011 nilai ekspor sebesar Rp. 43, 961 triliun dan pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan nilai ekspor menjadi Rp. 50, 439 triliun. Hal ini dikarenakan akan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebudayaan yang sudah ada (Pujiastuti, 2015).

Di Indonesia batik diproduksi di beberapa kota tertentu dengan variasi motif yang berbeda. Di setiap wilayah mempunyai ciri khas masing-masing yang mempunyai nilai dan filosofi tersendiri. Kota Solo merupakan salah satu sentra produsen batik yang cukup ternama di Indonesia. Konsumen dari berbagai penjuru kota datang berbondong-bondong untuk memburu batik di kota ini. Karena beragam motif dan tipe batik yang unik dan menarik dapat diborong

dengan harga yang kompetitif. Motif batik yang terkenal dan yang banyak diburu konsumen diantaranya adalah “Sidomukti” dan “Sidoluruh” (Prasetyo, 2010).

Salah satu produsen batik di kota Solo terletak di Kecamatan Laweyan. Di tempat ini banyak terdapat pengerajin batik yang sudah sukses menjual hasil produknya hingga ke mancanegara. Tidak hanya sekedar kain batik, akan tetapi di kampung batik Laweyan ini juga memproduksi berbagai macam pakaian yang sedang tren saat ini. Selain itu juga terdapat berbagai macam asesoris pelengkap sandang dan berbagai kerajinan yang berbahan baku kain batik.

Kain batik terdiri dari dua macam kategori, diantaranya ada batik tulis dan batik cap. Dalam proses pembuatan kain batik diperlukan tingkat kesabaran dan ketelitian yang tinggi. Selain itu para pelaku usaha batik juga diwajibkan untuk bisa memahami makna filosofis, motif dan pewarnaan dari kain batik tersebut. Pemahaman ini bukan semata-mata untuk memonopoli konsumen akan tetapi juga para pengusaha batik (Probo, 2016). Semakin kompleks motif yang dihasilkan maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat satu kain batik. Hal ini lah yang menjadikan harga kain batik ini menjulang tinggi, karena sebanding dengan tahapan proses yang dilalui.

Tahapan proses pembuatan kain batik tidak semudah yang dibayangkan, banyak proses yang harus dilalui untuk membuatnya. Pembuatan kain batik yang membutuhkan banyak waktu maka berakibat kuantitas yang dihasilkan terbatas sehingga menyebabkan harga kain batik menjadi cenderung lebih mahal. Kondisi saat ini masyarakat banyak yang menyukai model pakaian yang bermotif batik dan berharap jika harga kain batik menjadi lebih terjangkau. Sentuhan akses teknologi akan bisa membantu memperbaiki produktivitas serta tidak meninggalkan aspek-aspek budaya yang terkandung dalam unsur pembuatan kain batik. (Anis, 2018).

Di era modern seperti saat ini manusia banyak diberikan kemudahan melalui hadirnya teknologi dalam segala bidang. Manusia diberikan kelebihan akal untuk bisa keluar dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat ini dengan melakukan sebuah inovasi-inovasi untuk menyelesaikan permasalahannya.

Sehingga saat ini banyak aktivitas hidup yang bisa terselesaikan dengan mudah, cepat, aman dan lebih baik dari sebelumnya (Ngafifi, 2014).

Di Kampung Batik Laweyan banyak para pengerajin batiknya berusia lanjut dan awam terhadap perkembangan sebuah teknologi. Ketika dihadapkan dengan sebuah inovasi teknologi banyak karyawan dan pemilik usaha batik mengalami kesulitan dalam proses penerapan, perawatan serta perbaikan ketika mengalami kerusakan. Saat ini di Kampung Batik Laweyan terdapat sebuah inovasi kompor yang berbahan bakar listrik. Alat tersebut terbuat dari seperangkat rangkaian elektronik dengan beberapa elemen pemanas didalamnya yang berfungsi sebagai pengganti kompor konvensional yang umumnya berbahan bakar gas elpiji atau minyak tanah. Hanya dengan mencolokkan ke sumber listrik maka alat tersebut bisa menghasilkan panas, akan tetapi keberlangsungan alat tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh karyawan produksi. Karena ketika alat tersebut mengalami permasalahan maka akan mengganggu proses produksi sehingga akan berdampak pada keterlambatan dari jadwal target yang sudah ditentukan sebelumnya. Keterbatasan pengetahuan terhadap alat inovasi yang digunakan menjadi sebuah permasalahan yang semakin kompleks, karena dari pihak pemilik usaha batik dan FKBL belum paham terkait ketersediaan komponen elektronik, perbaikan ketika terjadi permasalahan yang cukup berarti, dan kurangnya sumber daya yang mampu memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Dengan kondisi yang ada saat ini, maka hal tersebut sangat berpengaruh terhadap persaingan industri kain batik pada masa yang akan datang.

Untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam menghadapi sebuah proses transfer teknologi dibutuhkan kondisi *humanware* yang siap untuk bersaing memajukan usaha batik pada Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan (FKBL). Hal ini merupakan salah satu tantangan bagi pemilik usaha batik yang berada di wilayah tersebut agar kedepannya para pengerajin batik ini tetap eksis di era global. Saat ini perkembangan teknologi dalam sektor produksi tekstil sangat pesat, sehingga jika tidak diimbangi dengan kemampuan karyawan akan berpengaruh terhadap eksistensi perusahaan tersebut. Dalam hal ini

kemampuan karyawan sangat berpengaruh signifikan terhadap hasil yang akan diterima oleh sebuah perusahaan (Yossa and Zunaidah, 2013).

Dalam penerapan teknologi yang akan dihadirkan dalam sebuah perusahaan diperlukan sebuah kemampuan sumber daya manusia yang berkompeten untuk mengembangkan usaha yang sudah ada menjadi lebih baik dari sebelumnya. Disini karyawan menjadi salah satu peran penting untuk mewujudkan perusahaan yang mapan di era masa depan yang berbasis teknologi. Apabila terjadi ketidaksesuaian dalam penerapan teknologi baru disuatu organisasi maka dapat menimbulkan hambatan-hambatan yang dapat mengganggu berlangsungnya proses perkembangan organisasi tersebut (Erensal and Albayrak, 2007).

Dari beberapa pendapat penelitian yang sudah ada mengenai kegiatan transfer teknologi, terlihat bahwa kondisi *humanware* yang berada di FKBL sangatlah menarik untuk dikaji dan diteliti agar kedepan para pengusaha batik yang tergabung dalam forum tersebut bisa siap dalam menghadapi perkembangan teknologi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sehingga dapat diketahui perumusan masalah mengenai seberapa siapkah para karyawan untuk menghadapi proses transfer teknologi untuk meningkatkan perkembangan usaha batik yang berada dalam ruang lingkup Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Obyek penelitian ini fokus terhadap seseorang yang ahli dalam bidang produksi batik, bisa pemilik atau orang yang dipercaya dalam kegiatan produksi batik yang tergabung dalam Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan.

2. Obyek dalam penelitian ini fokus terhadap industri batik yang melakukan proses produksi pembuatan batik dari tahap awal hingga akhir kain batik.
3. Cara pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan wawancara langsung kepada responden.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kesiapan *humanware* di Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan dalam menghadapi transfer teknologi.
2. Memberikan solusi alternatif kepada Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan dalam menghadapi transfer teknologi khususnya bagi karyawan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama belajar dibangku kuliah dan mengimplementasikan ilmu tersebut didalam kondisi yang nyata.
2. Bagi Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan
Mengetahui kesiapan karyawan produksi terhadap pola kerja selama ini yang sudah berlangsung sebelumnya dalam bidang penerapan teknologi ketika menghadapi kemajuan zaman. Sehingga para pengusaha batik yang tergabung di forum tersebut bisa memperbaiki kualitas karyawan demi terciptanya kemajuan industri batik di masa yang akan datang.
3. Bagi pembaca
Sebagai informasi untuk membuka wawasan mengenai kemampuan karyawan dalam menghadapi transfer teknologi, dan bisa menjadi rujukan untuk penelitian yang akan datang.

1.6 Sitematika Penulisan

Penyusunan laporan penelitian tugas akhir ini terdiri dari beberapa bab yang menjelaskan materi pembahasan secara rinci. Adapun penjelasan umum dari isi bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang permasalahan yang terjadi didalam penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga perumusan masalah dari latar belakang masalah yang ada dilapangan serta batasan permasalahan, tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang bersumberkan dari buku, jurnal dan dari berbagai sumber lainnya untuk memberikan gambaran serta penjelasan terkait penelitian yang akan dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian ini menjelaskan mengenai tata cara penelitian dari proses awal yang dilakukan hingga tahapan akhir penelitian secara terperinci.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan bagaimana data yang sudah diperoleh kemudian data tersebut untuk diolah dan dilakukan analisis untuk menjelaskan hasil yang didapatkan mengenai penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang hasil akhir penelitian serta masukan yang akan diusulkan kepada pihak Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan selaku pihak yang diajak untuk bekerja sama dalam penelitian ini.